

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas, dan Efisiensi di USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo, berikut ini adalah hasil dan analisis penelitian tentang kinerja keuangan koperasi berdasarkan kinerja keuangan dan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 7 Tahun 2016.

1. Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan.

Berdasarkan penilaian yang telah ditinjau, rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo di tahun 2015 memperoleh nilai 0% yang berarti memiliki kriteria LANCAR. Dan untuk rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo di tahun 2016 memperoleh nilai 1,53% yang berarti memiliki kriteria LANCAR

Semakin rendah rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, maka lembaga

tersebut baik dalam pengelolaan dana tepatnya pada pengelolaan pembiayaan. Yang mana, jika rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan semakin kecil maka resiko pembiayaan yang macet semakin kecil. Dari penjelasan tersebut, USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo memiliki kemampuan yang baik dalam menyeleksi calon nasabah pembiayaan sehingga resiko pembiayaan dapat diminimalisir.

b. Rasio portofolio pembiayaan berisiko

Berdasarkan penilaian yang telah ditinjau , rasio portofolio pembiayaan berisiko pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo pada tahun 2015 8,33% yang berarti memiliki kriteria TIDAK BERISIKO. Dan untuk rasio portofolio pembiayaan berisiko pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo pada tahun 2016 memperoleh nilai 13,21% yang berarti memiliki kriteria TIDAK BERISIKO.

Semakin rendah rasio portofolio pembiayaan berisiko maka resiko pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada interval waktu 1-90 hari tergolong memiliki risiko yang kecil. Dari hasil tersebut, kinerja USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo baik dalam menyeleksi calon nasabah pembiayaan dan memantau,dan mengendalikan resiko dari pembiayaan.

c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif

Berdasarkan penilaian yang telah ditinjau, rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo

di tahun 2015 memiliki nilai 53% yang mana, bisa dikatakan kemampuan lembaga menyisihkan pendapatan untuk menutupi risiko aktiva produktif KURANG LANCAR. Adapun di tahun ini resiko pembiayaan kecil dikarenakan jumlah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet bernominal Rp. 0,-. Dan untuk rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo di tahun 2016 memperoleh nilai 63% yang berarti memiliki kriteria KURANG LANCAR.

Semakin tinggi nilai rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif maka kemampuan lembaga menyisihkan pendapatannya untuk menutupi risiko (penghapusan) aktiva produktif yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan piutang semakin tinggi pula.

2. Likuiditas

a. *Cash ratio*

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, *Cash ratio* pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo di tahun 2015 memperoleh nilai 8,32% yang berarti berada pada kriteria TIDAK LIKUID. Dan untuk *Cash ratio* pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo di tahun 2016 memperoleh nilai 21% yang berarti berada pada kriteria CUKUP LIKUID.

Semakin rendah nilai *cash ratio* maka kemampuan lembaga untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh

tempo atau pun membayar kembali deposannya semakin rendah.

Kondisi USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo pada tahun 2015 menggambarkan bahwa kemampuan lembaga untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih belum mampu. Dan pada tahun 2016 mengalami perkembangan dalam pengelolaannya sehingga kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cukup mampu yang artinya mampu membayar kembali dana deposan saat jatuh tempo.

Menurut Antonio menyatakan likuiditas yang tersedia harus cukup atau tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.⁷²

b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo di tahun 2015 memperoleh nilai 105,29% yang berarti berada pada kriteria LIKUID. Dan untuk rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo di tahun 2016 memperoleh nilai 123,09% yang berarti berada pada kriteria LIKUID.

⁷² Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba, 2013), 147.

Jika nilai rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima semakin tinggi berarti kemampuan lembaga untuk memenuhi permintaan pembiayaan semakin baik dengan menggunakan total dana yang diterima. Keadaan USPPS Jabal Rahmah sepanjang tahun 2015-2016 memiliki kemampuan yang baik dalam pengadaan dana untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan yang diajukan. Dengan demikian, lembaga akan terhindar dari risiko tidak mampu menghasilkan arus kas dari penghimpunan dana.

3. Efisiensi

a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo di tahun 2015 memperoleh nilai 106,7% berarti berada pada kriteria TIDAK EFISIEN. Dan untuk tahun 2016, rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo memperoleh nilai 76,45% yang berarti berada pada CUKUP EFISIEN.

Semakin tinggi nilai rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto maka semakin tidak efisien lembaga tersebut dalam memberikan pelayanan kepada anggota pada penggunaan aset yang dimilikinya. Dengan demikian, penggunaan dana pada operasional lebih tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh lembaga semakin kecil. Hal ini terjadi pada tahun 2015, dimana USPPS Jabal Rahmah

Sidoarjo baru kembali aktif beroperasional. Sedangkan pada tahun 2016 lembaga ini sudah cukup efisien dalam mengelola keuangan untuk memberikan keuntungan bagi anggotanya, dilihat dari nilai efisiensi yang lebih kecil dibanding tahun 2015.

b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, rasio aktiva tetap terhadap total aset pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo di tahun 2015 memperoleh nilai 0% yang berada pada kriteria BAIK. Dan untuk tahun 2016, rasio aktiva tetap terhadap total aset pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo memperoleh nilai 0% juga.

Perolehan nilai 0% pada kedua tahun tersebut disebabkan kondisi pada USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo tidak memiliki aset tetap secara pribadi baik berupa tanah, bangunan, maupun kendaraaan.

c. Rasio efisiensi pelayanan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, rasio efisiensi pelayanan pada USPPS Jabal Rahmah pada tahun 2015 memperoleh nilai 9,4% yang berarti berada pada kriteria TIDAK BAIK. Dan pada tahun 2016, rasio efisiensi pelayanan pada USPPS Jabal Rahmah memperoleh nilai 13,2% yang berada pada kriteria TIDAK BAIK.

Dengan semakin rendahnya nilai rasio efisiensi pelayanan maka kemampuan lembaga dalam memberikan pelayanan kepada anggota maupun non-anggota belum maksimal.

B. Analisis kinerja keuangan USPPS Jabal Rahmah Sidoarjo berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 7 Tahun 2016

Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari lembaga yang bergerak pada bidang jasa keuangan. Analisis kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi dari lembaga tersebut. Analisis ini dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya agar dapat mengetahui perubahan yang terjadi, baik peningkatan maupun penurunan. Sehingga, jika terjadi kesalahan pada saat yang lalu maka lembaga akan mampu untuk menyiapkan tindakan antisipasi agar kesalahan yang telah terjadi tidak terulang kembali, jadi dideteksi secara dini kinerja keuangan akan meningkatkan kewaspadaan atas resiko keuangan yang mungkin terjadi. Berikut penilaiananya:

Tabel 4.1

No	Aspek Yang Dinilai	Komponen	Skor tahun 2015	Skor tahun 2016
1.	Kualitas Aktiva Produktif	ratio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan	10,00	10,00

		pembiayaan.		
2.	Likuiditas	Rasio protofolio pembiayaan berisiko	5,00	5,00
		Rasio PPAP	2,65	3,15
		<i>Cash ratio</i>	1,25	7,5
3.	Efisiensi	Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima	5	5
		Rasio BOP terhadap partisipasi bruto	1	3
		Rasio aktiva tetap terhadap totl aset	4	4
		Rasio efisiensi pelayanan	0,5	0,5
Jumlah		26,4	38,15	
	Kriteria	Cukup sehat	Sehat	

